

Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Akhlak Remaja Dusun III Jorong Lombok Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Rama Sani¹, Rahmi Wiza²

ramasani1004@gmail.com¹, rahmiwiza@fis.unp.ac.id²
Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received 5 Agustus 2021 Revised 24 Agustus 2021 Accepted 31 Agustus 2021</p>	<p>Pendidikan yang penting ditanamkan pada tiap manusia adalah pendidikan akhlak. Baik akhlak kepada Allah maupun selain Allah. Peranan orangtua tidak hanya pada masa anak, namun di saat remaja juga, fungsi orangtua dalam memberikan pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama remaja sehingga dapat terhindar dari kenakalan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan informal (keluarga) terhadap akhlak remaja. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Populasinya seluruh remaja berumur 12-15 tahun sebanyak 45 remaja diambil secara <i>total jenuh</i>. Data diolah dengan menggunakan <i>regresi linear sederhana</i> menggunakan kuisisioner. Hasil penelitian ini pendidikan informal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja kepada Allah dan remaja kepada selain Allah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 3,256 \geq t_{tabel} 2,016$ dan nilai $sig.0,002 \leq 0,05$. Dan nilai $t_{hitung} 2,345 \geq t_{tabel} 2,016$ $sig.0,024 \leq 0,05$ Dusun III Jorong Lombok Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat</p>
<p>Keywords: Pendidikan, Informal (Keluarga), Akhlak Remaja</p>	
<p>Clonflict of Interest: None</p>	
<p>Funding: None</p>	

Corresponding Author: Rama Sani, Department Islamic Education, Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: ramasani1004@gmail.com Phone: +62831-8381-5068



Copyright©2021, Author(s)

1. Pendahuluan

Peranan orangtua tidak hanya pada masa anak-anak saja, namun disaat remaja, fungsi orang tua dalam memberikan pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama remaja sehingga dapat terhindar dari kenakalan remaja. Banyaknya pelanggaran dari nilai-nilai

Rama Sani dan Rahmi Wiza: Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Akhlak...

keagamaan oleh remaja dapat dilihat dari rendahnya kedisiplinan beragama sehingga berdampak pada mereka yang memiliki karakter yang negatif. Salah satu pendidikan yang penting ditanamkan pada setiap diri manusia adalah pendidikan akhlak. Baik akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada selain Allah. Menurut Hasan (2011: 26) pendidikan akhlak adalah sebuah penghayatan dari nilai-nilai yang terdapat didalam diri anak, sehingga dapat membentuk satu kesadaran yang stabil dalam menentukan baik dan mana yang buruk, disisi lain pada saat yang sama pendidikan akhlak juga harus dapat memastikan bahwa nilai-nilai yang terkandung sehingga dengan hal tersebut secara alamiah dan spontan menjadi bagian dari tingkah laku dalam kehidupan anak tersebut.

Hubungan antara anak dengan orangtua memiliki pengaruh yang sangat erat dalam pertumbuhan dan perkembangan mental dari akhlak anak tersebut, dengan memberikan perhatian, anak akan merasakan kehangatan dalam keluarga, ia akan merasa disayangi, dilindungi dan mendapatkan perilaku yang baik, hal ini biasanya seorang anak akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tua dalam hal-hal yang positif. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa. Nolte dan Haris (2004: 160) mengatakan bahwa inti dari masa remaja itu ialah pertumbuhan kearah kedewasaan. Dimasa inilah remaja akan mencari jati diri, masa dimana mereka akan menunjukkan eksistensi agar mendapatkan pengakuan di tengah-tengah masyarakat. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan kematangan organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Laela pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII di SMPI Yapkum Depok menyebutkan bahwa semakin baik perhatian orangtua terhadap anaknya, maka akhlak akan semakin baik pula, perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perhatian orang tua terhadap anak untuk dapat lebih memberi perhatian yang sesuai dengan ajaran islam hingga diharapkan akhlak anak juga meningkat, dengan perhatian orang tua berada dirumah secara optimal dapat meningkatkan akhlak anak dengan diikuti pendidikan agama disekolah, semakin baik perhatian orang tua dirumah ditambah dengan pendidikan agama disekolah, maka akhlak yang baik akan semakin tinggi.

Hasil observasi awal pada bulan januari tahun 2021 yang bertempat di Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, dimana lokasi penelitian ini dilakukan, disini mayoritas penduduknya beragama Islam. Secara keseluruhan, jumlah penduduk di dusun III jorong lombok ini berjumlah 118 rumah tangga, terdapat 539 orang, laki-laki berjumlah 280 orang sedangkan perempuan berjumlah 259 orang. Kebanyakan orangtua disini bekerja sebagai buruh sawit dan petani, selain itu ada juga yang berprofesi sebagai guru dan pedagang. Disini ada beberapa remaja yang putus sekolah disebabkan oleh keadaan ekonomi, kurangnya keinginan untuk bersekolah dan pengaruh

lingkungan. Remaja-remaja di dusun III jorong lombok ini seringkali tidak mematuhi perintah agama dan orangtua, hal tersebut dapat dilihat ketika malam hari remaja-remaja di dusun III ini kumpul-kumpul, menghidupkan musik dengan keras dan bermain *game* sampai larut malam, sehingga pernah kejadian anaknya marah-marah sampai memukuli ibunya, setelah ditanya penyebabnya, ternyata gara-gara ibunya membangunkan anaknya yang tertidur dan menyuruh anaknya untuk sholat jum'at. Terlihat juga ketika remaja yang berkumpul di tepi sungai untuk bermain judi, menghisap lem banteng, bahkan memakai ganja, sehingga pada tahun 2018 camat lembah melintang mengeluarkan surat edaran kepada toko-toko bangunan untuk tidak menjual lem kepada anak-anak usia sekolah. Komunikasi remaja-remaja di Dusun III jorong lombok ini dengan orangtua juga sangat tidak harmonis dikarenakan orangtua yang terlalu sibuk dengan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang berangkat pagi dan pulang sore, dan remaja yang sibuk dengan teman sepermainannya. Masalah lain yang dapat penulis lihat yaitu orangtua membebaskan anaknya untuk berpacaran, hal tersebut dapat dilihat saat malam minggu remaja-remaja tersebut duduk didepan rumahnya dengan orang yang bukan mukhrimnya. Kurangnya perhatian orangtua untuk memotivasi anaknya agar menutup aurat juga salah satunya. Sehingga berdasarkan pembahasan diatas, penulis pun tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dengan mengangkat judul “ *Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Akhlak Remaja Di Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menjelaskan seberapa besar pengaruh pendidikan informal terhadap akhlak remaja kepada Allah SWT Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dan menjelaskan seberapa besar pengaruh pendidikan informal terhadap akhlak remaja kepada selain Allah SWT di Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

2. Tinjauan Pustaka

A. Pendidikan Informal

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan informal diatur dalam tiga pasal, yaitu pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungannya; pasal 13 mengemukakan bahwa pendidikan formal, nonformal dan informal saling melengkapi dan saling memperkaya; sedangkan pasal 27 memuat dua hal yaitu bahwa pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan berbentuk kegiatan belajar mandiri dan bahwa hasil pendidikan informal itu diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didiknya lulus dalam ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Rama Sani dan Rahmi Wiza: Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Akhlak...

Pendidikan informal diperoleh dan berlangsung sepanjang hayat, tetapi meskipun demikian yang terpenting adalah jalur pendidikan informal dalam rumah tangga dan lingkungan yang saling melengkapi dengan pendidikan formal dan nonformal. Komponen-komponen pendidikan informal berkembang sejalan dengan usia anak. Mula-mula pendidikan informal sepenuhnya merupakan pendidikan dalam rumah tangga, kemudian ditambah dengan lingkungan sekitar, dan seterusnya ditambah lagi dengan melibatkan pendidikan formal. Pada usia dewasa secara mandiri individu menetapkan sendiri sumber pendidikan informal itu. Di dalam perkembangannya sehingga ketergantungan berkurang bersamaan dengan meningkatnya kemandirian.

1. Definisi Keluarga

Fahrudin (2011) mengatakan bahwa keluarga merupakan kelompok terkecil di dalam sebuah masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Lingkungan keluarga merupakan sebuah wadah dimana anak-anak di bimbing dan dibesarkan dan merupakan lingkungan yang pertamakali dijalani oleh anak-anak dalam mengarungi hidupnya, sehingga apa yang dilihat dan dirasakan oleh anak-anak dalam sebuah keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa sang anak.

2. Fungsi keluarga

Adapun fungsi keluarga adalah sebagai pendidik budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, membentukan kebiasaan dan pendidikan intelektual anak. Purwanto (2007: 50) menyatakan bahwa fungsi keluarga diantaranya yaitu: fungsi reproduksi, fungsi pengaturan sosial, fungsi sosialisasi, fungsi penempatan sosial, kasih sayang, fungsi perlindungan. Padil dan Supriyatno (2007: 116-120) juga berpendapat bahwa fungsi keluarga yaitu fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi keagamaan, fungsi perlindungan, fungsi biologis, fungsi sosialisasi, dan fungsi afeksi.

3. Peran Keluarga

Keluarga terbentuk dari ikatan perkawinan yang sah menurut agama, adat maupun pemerintah. Secara sadar ataupun tidak sadar, setiap anggota keluarga mempunyai peran yang berkaitan dengan proses regenerasi sang anak. Oleh karena itu Soelaeman (2002: 66) bahwa orang tua yang mempunyai fungsi dan peranan serta tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik sehingga melahirkan pola komunikasi khusus, pola diantara mereka sendiri maupun hubungan dengan anak-anaknya. Jika hal tersebut dapat dilakukan oleh setiap orangtua, maka generasi yang akan datang akan mempunyai kekuatan mental dalam menghadapi perubahan di tengah-tengah masyarakat. Peran tersebut akan tercapai apabila suami istri dalam keluarga telah mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik dan pembimbing yang baik bagi anak-anaknya.

4. Bentuk-Bentuk Keluarga

Menurut Dimiyati (2007: 53) keluarga dibagi menjadi empat bentuk yaitu:

- a. Keluarga nuklir yaitu sekelompok keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang belum memisahkan diri membentuk keluarga sendiri.
- b. Keluarga luas yaitu keluarga yang terdiri dari semua orang yang berketurunan dari kakek dan nenek yang sama termasuk dari keturunan dari masing-masing istri dan suami.
- c. Keluarga pangkal yaitu keluarga yang mempunyai sistem pewarisan kekayaan pada satu anak yang paling tua seperti banyak yang terjadi di eropa pada zaman feodal.
- d. Keluarga gabungan yaitu keluarga yang terdiri dari orang-orang yang berhak atas hasil milik keluarga.

B. Akhlak

Akhlak adalah istilah dalam bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *khuluq* yang berarti perangai baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Secara istilah beberapa ulama menyebutkan bahwa definisi yang dikemukakan oleh Imam Ghazali dalam kitabnya *ihya ulum al-din* yaitu *khuluq* adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Wahid: 2004). Hasan (2011: 26) menyatakan bahwa pendidikan akhlak adalah sebuah penghayatan dari nilai-nilai yang terdapat didalam diri anak, sehingga ia membentuk satu kesadaran yang stabil akan mana yang baik dan mana yang buruk, disisi lain pada saat yang sama pendidikan akhlak juga harus dapat memastikan bahwa nilai-nilai yang terkandung sehingga dengan hal tersebut secara alamiah dan spontan menjadi bagian dari tingkah laku dalam kehidupan anak tersebut.

1. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridha terhadap hukum-Nya baik secara syar'i maupun secara takdir. Ia menerima hal itu dengan lapang dada dan tidak mengeluh. Jika Allah menakdirkan sesuatu kepada seorang muslim yang tidak disukai oleh muslim itu, dia merasa ridha, menerima, dan bersabar. Ia berkata dengan lisan dan hatinya: Aku ridha Allah sebagai Rabbku. Jika Allah menetapkan hukum syar'i, ia pun ridha dan menerima. Ia tunduk kepada syariat Allah *Azza Wa Jalla* dengan lapang dada dan jiwa yang tenang. Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai khaliq.

2. Akhlak Kepada Rasulullah SAW

Selain berakhlak kepada Allah SWT, kita juga sebagai umat muslim di haruskan untuk berakhlak kepada Nabi Muhammad SAW. Karena dari beliau kita banyak mendapatkan warisan yang bisa kita wariskan lagi turun-menurun ke anak cucu kita.

Mencintai Rasulullah adalah wajib dan termasuk bagian dari iman. Semua orang Islam mengimani bahwa Rasulullah adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Makna mengimani ajaran Rasulullah SAW adalah menjalankan

Rama Sani dan Rahmi Wiza: Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Akhlak...

ajarannya, menaati perintahnya. Ahlus sunnah mencintai Rasulullah SAW dan mengagungkannya sebagaimana para sahabat beliau mencintai beliau lebih dari kecintaan mereka kepada diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

3. Akhlak Kepada Manusia

Akhlak yang baik kepada makhluk (Allah) adalah sebagaimana ucapan sebagian Ulama: menahan diri untuk tidak mengganggu (menyakiti), suka memberi, dan bermuka manis. Menahan diri untuk tidak mengganggu artinya tidak mengganggu manusia baik dengan lisan maupun perbuatan. Sedangkan banyak memberi adalah suka memberi dalam bentuk harta, ilmu, kedudukan, dan selainnya. Bermuka manis adalah menyambut manusia dengan wajah yang cerah, tidak bermuram muka atau memalingkan pipinya. Ini adalah akhlak yang baik kepada makhluk (Allah). Tidak diragukan lagi bahwasanya orang yang melakukan hal ini, dengan menahan diri untuk tidak mengganggu dan banyak memberi, akan membuat wajahnya berseri. Tidak diragukan lagi bahwa ia akan bersabar atas sikap manusia yang menyakitkan terhadapnya. Sikap bersabar atas gangguan manusia adalah termasuk akhlak yang baik. Sesungguhnya di antara manusia ada orang-orang yang suka menyakiti saudaranya, dengan bertindak sewenang-wenang dan merugikannya, misalkan dengan memakan hartanya atau menuntut hak yang sebenarnya milik (orang lain itu), dan lain sebagainya. Namun orang itu bersabar dan berharap pahala dari Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi.

4. Akhlak Terhadap Lingkungan

Manusia diperintahkan untuk menjalin hubungan baik dengan lingkungannya. Sebagai makhluk yang ditugasi sebagai *kholifatullah fil ardh*, manusia dituntut untuk menjaga dan melindungi lingkungan alam. Oleh karena itu, memiliki karakter terhadap alam sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Beberapa perilaku yang menggambarkan karakter yang baik terhadap alam antara lain menjaga dan menjaga alam agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang merusak alam (Mahmud, 2017).

Yang berhubungan dengan lingkungan adalah sesuatu yang berhubungan dengan manusia, tumbuhan atau benda mati. Pada dasarnya akhlak yang membahas tentang lingkungan berasal dari manusia sebagai khalifah. Khilafah menuntut interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Khilafah berarti memelihara, memelihara, membimbing, agar setiap pencapaian mencapai tujuan penciptaannya.

C. Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Aziz (2005:138) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi, masa yang penuh cobaan, tantangan, dan masa yang tidak pernah berhenti bergolak. Menurut kesepakatan para psikolog, usia remaja berkisar antara 13

tahun hingga 21 tahun. Menurut Konopka, masa remaja dibagi menjadi tiga yaitu remaja awal (12 tahun sampai 15 tahun), remaja pertengahan (15 tahun sampai 18 tahun) dan remaja akhir (19 tahun sampai 22 tahun). Sedangkan menurut Zulkifli, remaja adalah mereka yang berusia 12 hingga 21 tahun. Usia 12 tahun adalah awal pubertas bagi seorang gadis yang menandai datangnya menstruasi atau menstruasi, sedangkan usia 13 tahun adalah awal pubertas bagi seorang anak laki-laki ketika ia mengalami yang pertama, yang tanpa disadari mengeluarkan sperma. Seorang anak perempuan akan mengakhiri masa remajanya pada usia 19 tahun, sedangkan anak laki-laki pada usia 21 tahun. Remaja yang penulis maksudkan disini adalah remaja awal, yaitu remaja yang berusia 12 sampai dengan 15 tahun.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja Dusun III Jorong Lombok yang berusia 12 tahun sampai 15 tahun sebanyak 45 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data penelitian yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan program spss.

Metode penelitian berisi jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data (dapat disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan baik kuantitatif atau kualitatif).

4. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Regresi Liner Sederhana

Untuk melihat pengaruh pendidikan informal (keluarga) terhadap akhlak remaja Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat maka digunakan analisa regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 24.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1

**Hasil Analisa Regresi Liner Pengaruh Pendidikan Informasl (Keluarga)
Terhadap Akhlak Remaja Kepada Allah SWT
Coefficients^a**

Rama Sani dan Rahmi Wiza: Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Akhlak...

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.273	1.928		1.698	.097
	Pendidikan Informal (Keluarga) (X)	.208	.064	.445	3.256	.002

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja Kepada Allah (Y1)

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 24.0(2021)

Dari data diatas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,273 + 0,208 X$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Dari model persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 3,273 yang berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari variable pendidikan informal (keluarga) maka akhlak remaja kepada Allah telah mencapai 3,273.
- b. Koefisien regresi variabel pendidikan informal (keluarga) sebesar 0,208. Hal ini berarti apabila pendidikan informal (keluarga) meningkat sebesar satu satuan maka akhlak remaja kepada Allah akan meningkat sebesar 0,208 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Tabel 4.2

Hasil Analisa Regresi Liner Pengaruh Pendidikan Informasi (Keluarga) Terhadap Akhlak Remaja Kepada Selain Allah SWT
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.730	3.641		3.222	.002
	Pendidikan Informal (Keluarga) (X)	.283	.121	.337	2.345	.024

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja Kepada Selain Allah (Y2)

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 24.0(2021)

Dari data diatas dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 11,730 + 0,283 X$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Dari model persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 11,730 yang berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari variable pendidikan informal (keluarga) maka akhlak remaja kepada selain Allah telah mencapai 11,730.
- b. Koefisien regresi variabel pendidikan informal (keluarga) sebesar 0,283 Hal ini berarti apabila pendidikan informal (keluarga) meningkat sebesar satu satuan maka akhlak remaja kepada selain Allah akan meningkat sebesar 0,283 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat pengaruh pendidikan informal (keluarga) kepada akhlak remaja.

Tabel 4.3 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.273	1.928		1.698	.097
	Pendidikan Informal (Keluarga) (X)	.208	.064	.445	3.256	.002

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja Kepada Allah (Y1)

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 24.0(2021)

Dari Tabel 4.11 di atas dapat dilihat pengaruh variabel bebas yang mempengaruhi akhlak remaja (Y) Hipotesis 1, terdapat pengaruh antara pendidikan informal (keluarga) (X) terhadap akhlak remaja kepada Allah (Y1) Diperoleh pendidikan informal (keluarga) (X) dengan nilai $t_{hitung} 3,256 > t_{tabel} 2,016$ dan nilai sig. sebesar 0,002 (sig < 0,05), berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan informal (keluarga) (X) terhadap akhlak remaja kepada Allah di Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 4.4 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

Rama Sani dan Rahmi Wiza: Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Akhlak...

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.730	3.641		3.222	.002
	Pendidikan Informal (Keluarga) (X)	.283	.121	.337	2.345	.024

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja Kepada Selain Allah (Y2)

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 24.0(2021)

Dari Tabel 4.11 di atas dapat dilihat pengaruh variabel bebas yang mempengaruhi akhlak remaja (Y) Hipotesis 2, terdapat pengaruh antara pendidikan informal (keluarga) (X) terhadap akhlak remaja kepada selain Allah. Diperoleh pendidikan informal (keluarga) (X) dengan nilai t_{hitung} 2,345 > t_{tabel} 2,016 dan nilai sig sebesar 0,024 (sig < 0,05), berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan informal (keluarga) terhadap akhlak remaja kepada selain Allah di Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh proporsi variasi perubahan variabel independen (variabel bebas) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (variabel terikat) pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5

Uji R^2 Pengaruh Pendidikan Informal (Keluarga) Terhadap Akhlak Kepada Allah SWT

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.179	.938

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Informal (Keluarga) (X)

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 24.0(2021)

Pada tabel diatas didapatkan R square 0,198 artinya sebanyak 19,8% variabel pendidikan informal (keluarga) mempengaruhi akhlak remaja kepada Allah dan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Tabel 4.6

Uji R^2 Pengaruh Pendidikan Informal (Keluarga) Terhadap Akhlak Kepada Selain Allah SWT

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.113	.093	1.77216

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Informal (Keluarga) (X)

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 24.0(2021)

Pada tabel diatas didapatkan R square 0,113 artinya sebanyak 11,3% variabel pendidikan informal (keluarga) mempengaruhi akhlak remaja kepada selain Allah dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka terjawab sudahlah rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Pendidikan informal (keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja kepada Allah SWT Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini diketahui dari nilai $t_{hitung} 3,256 \geq t_{tabel} 2,016$ dan nilai sig. sebesar 0,002 ($sig \leq 0,05$). Yang kedua Pendidikan informal (keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja kepada selain Allah SWT Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 2,345 \geq t_{tabel} 2,016$ dan nilai sig. sebesar 0,024 ($sig < 0,05$). Sehingga terbukti bahwa adanya pengaruh antara pendidikan informal (keluarga) terhadap akhlak remaja kepada Allah SWT dan selain Allah SWT di Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan informal keluarga memberikan dampak positif terhadap anak dimana semakin baik pendidikan informal keluarga terutama orang tua dalam hal seperti sholat tepat waktu, puasa di bulan Ramadhan maka hal tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap akhlak anak, seperti anak juga sholat serta puasa akan tetapi jika orang tua memberikan contoh teladan yang buruk seperti tidak ada nasehat, tidak menjenguk tetangga yang sakit serta tidak membuang sampah pada tempatnya maka remaja juga berpotensi melakukan hal yang sama.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yahya, (2016) tentang Hubungan Antara Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah didapatkan bahwa terbukti adanya hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam

Rama Sani dan Rahmi Wiza: Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Akhlak...

dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah termasuk kategori yang sedang.

Menurut Al-Ghazali memaknai akhlak dengan Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sebagian lagi mendefinisikan akhlak dengan Sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya. (Ibrahim Bifadhol, 2017).

Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya bahwa Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga disebut pula sebagai lembaga pendidikan informal dimana kegiatan pendidikan yang ada tidak selalu diorganisasikan secara struktural. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya, dan Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya perpaduan dan hubungan pengaruh memengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, keluarga memegang peran yang sangat besar dalam membentuk pola kepribadian anak. Oleh karena itu orang tua sebagai penanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan pendidikan agama dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak. (Munirah, 2015). Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. (Permatasari, 2015).

Akhlak seorang anak-anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Kemampuan seorang anak dalam mengembangkan potensi dasar yang kelak akan sangat berguna di masyarakat, bangsa negara dan agama sangat dipengaruhi peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya. (Hernawati, Auaduna: jurnal penelitian dasar islam, 2016). Disamping peranan pendidikan yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian anak. Orang tua juga memegang peran yang penting membentuk kepribadian anak-anak yang salah satunya melalui pendidikan agama dan bimbingan orang tuanya. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang diberikan di sekolah, karena pendidikan

dilingkungan keluarga bersifat informal. Maka dari itu, hak anak untuk memperoleh pendidikan akhlak harus diperhatikan para orang tua. Pembinaan dan pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak usia kandungan.

Upaya atau strategi untuk meningkatkan pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga terutama keluarga muslim adalah dengan mengenalkan Allah dengan mempertebal Iman dan keyakinan, mengenal diri dan lingkungan, memelihara hubungan dengan Allah dan Mengetahui, memahami dan menghayati nilai-nilai dan norma-norma baik dan buruk, benar dan salah, serta batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh pendidikan informal (keluarga) (X) terhadap akhlak remaja (Y) Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti adanya pengaruh antara pendidikan informal terhadap akhlak remaja Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga terjawab sudahlah rumusan masalah dalam penelitian ini dengan:

1. Pendidikan informal (keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja kepada Allah SWT Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini diketahui dari nilai $t_{hitung} 3,256 \geq t_{tabel} 2,016$ dan nilai sig. sebesar $0,002$ ($sig \leq 0,05$).
2. Pendidikan informal (keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja kepada selain Allah SWT Dusun III Jorong Lombok Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 2,345 \geq t_{tabel} 2,016$ dan nilai sig. sebesar $0,024$ ($sig < 0,05$).

Saran

1. Bagi orangtua agar mampu memperbaiki diri dengan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT serta menjadikan diri untuk hadir dalam tahap perkembangan anak sehingga mampu menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak, sehingga menciptakan anak yang memiliki akhlak yang baik pula.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi akhlak remaja menggunakan variabel yang berbeda, sehingga memberikan hasil yang lebih bervariasi lagi.

6. Referensi

- A. A., Sulfasyah, & A. J. (2016, November). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium*, 4, 1-8.
- Ali, A. M., & R. M. (2012, Juni). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, 1 No 1, 1-16.

Rama Sani dan Rahmi Wiza: Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Akhlak...

- Dimiyati, N. I. 2007. *Membangun Ketahanan Keluarga Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya
- DEPDIKNAS, UURI No 20 th 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Fokusmedia 2003)
- Djamarah, S. I. 2014. *Pola Asuh Orangtua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka cipta.
- Moh. Padil Dan Triyo Supriyatno. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Partono. (2020, Mei). Pendidikan AKhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0. *Jurnal Teladan*, 5, 55-64.
- Yusuf LN, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaenal, A., Fatimah, N. N., & Anggun, L. D. (2018, Mei). Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Islam dalam Keluarga. 85-92.
- Zawahir, M. P., & Suardi, W. I. (2017, Juli-Desember). Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan. *Jurnal Cendekia*, 15, 242-263.